

FENOMENOLOGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM MENDORONG MOTIVASI BELAJAR

Marcelina Wehelmina

ABSTRAK

Masyarakat terbiasa berkomunikasi dengan masyarakat yang sama dalam artian secara fisik dan psikis dapat dikatakan normal. Pengetahuan yang terbatas mengenai cara berkomunikasi dengan disabilitas, terutama tunagrahita membuat masyarakat tidak mengerti bagaimana memulai untuk berkomunikasi. Maka itu peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat menyadari kehadiran tunagrahita sehingga mengerti bagaimana melakukan komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita. Hal tersebut memunculkan rasa penasaran peneliti mengenai bagaimana pengalaman komunikasi antar pribadi yang terjalin antara orang tua yang memiliki anak tunagrahita. Fenomenologi dipilih untuk mengetahui serta mendalami makna dan pengalaman dalam fenomena yang terjadi. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, yaitu (1) Bagaimana orang tua memaknai pengalaman komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak tunagrahita di SLBN 4 Jakarta dalam mendorong motivasi belajar (2) Bagaimana pengalaman komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak tunagrahita di SLBN 4 Jakarta dalam mendorong motivasi belajar. Hasil dari temuan yang didapatkan dari pengalaman orang tua tersebut berupa pengalaman yaitu: pancingan berulang, memberi ruang dan peluang yang sama, adanya perlakuan lembut, memposisikan sebagai teman, dibujuk rayu, mendampingi, dan menjauhkan dari distraksi.

Kata Kunci: Fenomenologi, Komunikasi Antar Pribadi, Orang Tua, Anak, Tunagrahita

**PHENOMENOLOGY OF INTERPERSONAL
COMMUNICATIONS OF PARENTS AND CHILDREN WITH
DISADVANTAGES IN STIMULATING LEARNING
MOTIVATION**

Marcelina Wehelmina

ABSTRACT

People are used to communicating with the same people in the sense that physically and psychologically it can be said to be normal. Limited knowledge about how to communicate with people with disabilities, especially mentally retarded, makes people not understand how to start communicating. So the researchers hope that with this research, people can be aware of the presence of mental retardation so they understand how to communicate with children with special needs such as mentally retarded. This raises the curiosity of researchers about how the experience of interpersonal communication is intertwined between parents who have mentally retarded children. Phenomenology was chosen to know and explore the meaning and experience of the phenomena that occur. The questions posed by the researchers were (1) How do parents interpret the interpersonal communication experiences of parents and mentally retarded children at SLBN 4 Jakarta in encouraging learning motivation (2) What is the experience of interpersonal communication carried out by parents with mentally retarded children at SLBN 4 Jakarta in encouraging learning motivation. The results of the findings obtained from the parents' experiences are in the form of experiences, namely: repeated provocation, giving equal space and opportunities, gentle treatment, positioning as friends, being persuaded, accompanying, and keeping away from distractions.

Keywords: Phenomenology, Interpersonal Communication, Parents, Children, Mental Disability